
Penerapan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas IV UPT SDN 18 Binamu Kabupaten Jeneponto

Ummu Kaltsum*, Muh Agus, Andi Syamsul Alam

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar

*Corresponding Author: ummukaltsumhb01@gmail.com, magus@unismuh.ac.id, tridarmaandialam82@gmail.com

Article History

Received : March 06th, 2025

Revised : April 27th, 2025

Accepted : May 15th, 2025

Abstract: Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya rendahnya keterampilan menulis puisi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik akrostik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV UPT SDN 18 Binamu Kabupaten Jeneponto. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, sebanyak 7 siswa (37%) mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata 67.11, sedangkan pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 siswa (79%) dengan nilai rata-rata 81. Peningkatan ini menunjukkan bahwa teknik akrostik efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Dengan demikian, penerapan teknik akrostik dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar.

Keywords: keterampilan menulis, teknik akrostik, puisi, tindakan kelas

PENDAHULUAN

Peranan teknik dalam pembelajaran memiliki peran penting. (Mulyasa, 2013) teknik pembelajaran yang efektif merupakan salah satu faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendekatan yang berpusat pada siswa, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta kemampuan guru dalam merancang pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Sejalan dengan itu (Mulyasa, 2013) berpendapat Guru harus memiliki kemampuan memilih dan menerapkan berbagai teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, dan situasi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain teknik pembelajaran juga penting, teknik pembelajaran juga memiliki manfaat, (Arends, 2012) berpendapat teknik pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara menyesuaikan metode dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan teknik pembelajaran yang variatif, seperti pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa, meningkatkan pemahaman

konsep, dan memperdalam motivasi belajar. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan memfasilitasi siswa untuk menjadi pembelajar mandiri yang mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi dunia nyata.

Penelitian saat ini mengenai teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi menunjukkan bahwa penggunaan teknik ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Teknik akrostik membantu siswa dalam mengorganisir dan mengembangkan ide untuk menulis puisi dengan memanfaatkan huruf awal dari kata-kata sebagai dasar untuk membentuk puisi. Dalam penelitian di tingkat dasar, misalnya, penerapan teknik akrostik terbukti dapat mempermudah siswa menemukan ide, memperkaya perbendaharaan kata, dan mengembangkan imajinasi mereka dalam menulis. Menulis puisi bebas adalah teknik yang umum diterapkan dalam proses pembelajaran, teknik menulis puisi bebas dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk menuangkan ide-ide yang dimiliki akan tetapi, sering kali siswa merasa bingung dan tidak dapat memulai proses menulis dari mana karena tidak ada rangsangan yang diberikan kepada siswa. Selain itu terdapat

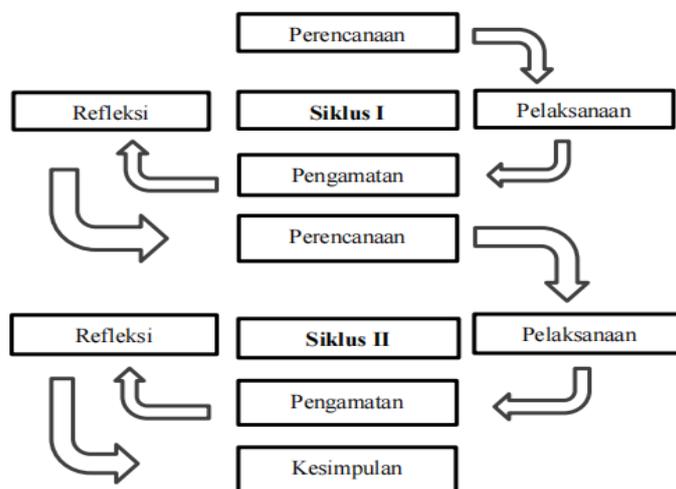
siswa yang memiliki berbagai ide akan tetapi tidak dapat menuangkan ke dalam bentuk puisi karena keterbatasan dalam penguasaan kosa kata, baik itu diksi, kata konkret, maupun gaya bahasa. Kesulitan dalam Penguasaan kosa kata masih minim karena dipengaruhi oleh lingkungan yang tak jarang sering menggunakan bahasa daerah walaupun berada dilingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang pernah dilakukan oleh peneliti di berbagai Sekolah Dasar, juga termasuk di UPT SDN 18 Binamu, permasalahan yang dihadapi UPT SDN 18 Binamu Kabupaten Jeneponto menunjukkan bahwa minat siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi masih rendah dikarenakan penguasaan kosa kata yang masih kurang dan minimnya pengetahuan guru mengenai teknik atau strategi yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran khususnya dalam menulis puisi. Salah satu teknik yang selama ini diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas IV UPT SDN 18 Binamu Kab. Jeneponto ialah teknik menulis puisi bebas. Hal inilah yang menyebabkan siswa Kelas IV UPT SDN 18 Binamu Kabupaten Jeneponto masih kurang dalam berekspresi dan belum mampu menciptakan sebuah puisi yang menarik untuk dibaca. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan teknik akrostik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 18 Binamu Kabupaten Jeneponto.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di kelas. Model PTK yang digunakan mengacu pada pendapat Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart dalam Arikunto dkk., 2021). Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas IV UPT SDN 18 Binamu. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar menulis puisi menggunakan teknik akrostik. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi dan soal evaluasi menulis puisi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, yaitu menghitung rata-rata nilai siswa dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Data observasi digunakan untuk melihat peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sedangkan data tes digunakan untuk menilai peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dari siklus I ke siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai rancangan siklus yang ingin dicapai. Kedua siklus ini merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan di mana pelaksanaan siklus kedua (II) merupakan rangkaian kelanjutannya dalam perbaikan dari siklus pertama (I), setiap siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan proses pembelajaran dan 1 kali proses tes (evaluasi). Berdasarkan rencana pembelajaran maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur: 1.perencanaan pembelajaran, (2) tindakan pembelajaran (3) observasi, (4) refleksi.



Gambar 1. Siklus PTK
(Sumber: Arikunto dkk, 2021)

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran menggunakan teknik akrostik. Pada segi proses ditandai oleh aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi yang terangkum dalam lembar aktivitas guru dan siswa akan menggambarkan bagaimana aktivitas guru dan siswa. Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil observasi aktivitas mengajar guru dan siswa mengalami peningkatan.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

Taraf Keberhasilan	Klasifikasi
75%-100%	Baik
60%-74%	Cukup
0%-59%	Kurang

(Sumber: Widoyoko, 2016:42)

Sedangkan indikator keberhasilan pada hasil, yaitu secara klasikal terdapat 80% siswa yang memperoleh skor minimal 75 sesuai standar kriteria ketuntasan minimal (KKTP) pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan pendekatan proses. Perolehan skor setiap kategori secara klasikal diolah menggunakan rumus:

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Keterampilan Menulis

Nilai	Kategori
75-100	Baik (B)
60-74	Cukup (C)
0-59	Kurang (K)

(Sumber: Widoyoko, 2016:42)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I ini adalah melakukan observasi di lokasi yang akan guru lakukan dan meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian, setelah itu membuat modul ajar yang akan diajarkan pada pembelajaran siklus I, modul yang telah dibuat oleh peneliti dikonsultasikan terlebih dahulu oleh guru kelas untuk mengetahui keefektifan dari modul yang telah dibuat dan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dari modul ajar tersebut. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam perencanaan disiklus II sebagai berikut:

- 1) Menyusun instrumen penelitian.
- 2) Menyusun rencana kegiatan pembelajaran

yang akan dilakukan untuk tiga kali pertemuan.

- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk menilai aktivitas siswa selama pembelajaran.
- 4) Menyiapkan tes soal akhir.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Kamis tanggal 6 Februari 2025, pertemuan kedua Senin 10 Februari 2025 dan pertemuan ketiga Kamis 13 Februari 2025.

1) Pertemuan Pertama (Kamis, 6 Februari 2025)

Pelaksanaan pertama pada siklus I pertemuan pertama ini merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bahasa Indonesia pada siswa kelas IV UPT SDN 18 Binamu. Pada pertemuan pertama guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam serta menanyakan kabar siswa kemudian mengecek kehadiran siswa dan melanjutkan kegiatan dengan berdoa untuk memulai pembelajaran, setelah itu guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu nasional, guru melakukan kegiatan apersepsi, setelah melakukan kegiatan tersebut guru menjelaskan apa itu puisi sebagai pertanyaan pemantik, apa saja unsur-unsur dari puisi setelah itu guru memberikan teks bacaan yang berjudul “Dani Anak Kuat” dan memperhatikan contoh puisi akrostik yang terdapat dalam teks tersebut, agar siswa lebih paham maksud dari teks bacaan itu. Setelah itu guru menjelaskan teks bacaan itu serta keterkaitannya pada teks bacaan itu dan puisi akrostik tersebut. Langkah-langkah penerapan teknik akrostik dalam keterampilan menulis puisi adalah:

- a) Guru menjelaskan tentang puisi secara umum, apa saja unsur-unsur puisi, serta langkah-langkah teknik akrostik dan guru memberikan contoh dalam menulis puisi akrostik sesuai dengan tema yang ditentukan. Setelah itu guru dan siswa menentukan tema puisi yang akan dibuat yaitu “Mendesripsikan Diri Sendiri” setelah menyepakati tema peneliti menjelaskan materi yang telah disepakati sebelumnya agar siswa lebih paham saat akan menyusun puisi akrostik, guru memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan apa saja yang kurang dipahami.
- b) Siswa secara individu diberikan tugas menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik sesuai tema yang telah disepakati,

guru memberikan contoh puisi akrostik menggunakan namanya sendiri yang nantinya puisi tersebut akan mendeskripsikan dirinya, sehingga siswa akan lebih mudah mengerjakan puisi akrostik. guru mendampingi siswa dalam menulis puisi, ini untuk mengantisipasi siswa ketika keliru dalam menulis puisi akrostik.

- c) Setelah mengerjakan puisi tersebut, salah seorang siswa menulis hasil puisinya di papan tulis, guru menunjuk secara acak siswa yang akan memperlihatkan hasil menulis puisi.

Pada kegiatan penutup guru melakukan tanya jawab berupa materi yang telah dibahas hari ini setelah itu peneliti menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan materi kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua (Senin, 10 Februari 2025)

Pelaksanaan kedua pada siklus I pertemuan pertama ini merupakan upaya untuk melihat peningkatan keterampilan menulis puisi bahasa Indonesia pada siswa kelas IV UPT SDN 18 Binamu. Pada pertemuan kedua guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam serta menanyakan kabar siswa kemudian mengecek kehadiran siswa melanjutkan kegiatan dengan berdoa untuk memulai pembelajaran, setelah itu peneliti memberikan yel-yel untuk memberikan siswa semangat dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung, dan guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu nasional, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran sebelumnya untuk melihat apakah masih ingat pembelajaran sebelumnya, guru memberikan teks bacaan yang berjudul “Raja Ampatku” dan memperhatikan contoh puisi akrostik yang terdapat dalam teks tersebut, agar siswa lebih paham maksud dari teks bacaan itu. Setelah itu guru menjelaskan teks bacaan itu serta keterkaitannya pada teks bacaan itu dan puisi akrostik tersebut. Langkah-langkah penerapan teknik akrostik dalam keterampilan menulis puisi adalah:

- a) Guru memberikan contoh dalam menulis puisi akrostik sesuai dengan tema yang ditentukan. Setelah itu peneliti dan siswa menentukan tema puisi yang akan dibuat

yaitu “Raja Ampatku” setelah menyepakati tema peneliti menjelaskan materi yang telah disepakati sebelumnya agar siswa lebih paham saat akan menyusun puisi akrostik, guru memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan apa saja yang kurang dipahami.

- b) Siswa secara individu diberikan tugas menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik sesuai tema yang telah disepakati “Keindahan Alamku” peneliti memberikan contoh puisi akrostik menggunakan “Keindahan Alamku” contoh puisi tersebut dapat berupa kata “Laut” sehingga siswa akan lebih mudah mengerjakan puisi akrostik. Guru mendampingi siswa dalam menulis puisi, ini untuk mengantisipasi siswa ketika keliru dalam menulis puisi akrostik.
- c) Setelah mengerjakan puisi tersebut, salah seorang siswa menulis hasil puisinya di papan tulis, guru menunjuk secara acak siswa yang akan memperlihatkan hasil menulis puisi.

Pada kegiatan penutup guru melakukan tanya jawab berupa materi yang telah dibahas hari ini setelah itu peneliti menyampaikan pesan moral tentang keindahan alam yang harus dijaga, kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan Ketiga (Kamis, 13 Februari 2025)

Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, kegiatan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, peneliti kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kegiatan inti, guru memberikan evaluasi atau tes keterampilan menulis puisi menggunakan teknik akrostik yang berbentuk pemberian tes soal kepada siswa. Pada kegiatan penutup, peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan moral kepada siswa, kemudian meminta salah seorang siswa memimpin doa sebelum pulang.

c. Observasi Siswa Siklus I

1) Hasil Observasi

Pada tahap ini adalah mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3			
1.	Siwa hadir saat pembelajaran	19	18	19	T E S	18.67	98%
2.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	11	12	14		12.33	65%
3.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	10	11	13		11.33	60%
4.	Siswa yang bertanya terkait materi pembelajaran yang belum dimengerti	8	10	11		9.67	51%
5.	Guru mengecek kegiatan siswa dalam membuat puisi teknik akrostik	15	15	17		15.67	82%
Rata-rata Persentase							71%

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung yaitu berkembangnya jumlah siswa yang melakukan aktivitas. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa beberapa siswa tidak memperhatikan begitu pun aspek lainnya. Hasil persentase pada tabel 3 menunjukkan bahwa aspek yang perlu ditingkatkan lagi adalah kesiapan siswa, keaktifan siswa serta fokus siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

2) Evaluasi (Tes)

Pada evaluasi siklus I diadakan tes untuk melihat hasil belajar dalam menulis puisi menggunakan teknik akrostik, hasil dari analisis deskriptif diperoleh data skor dari hasil tes siswa kelas IV UPT SDN 18 Binamu Kabupaten Jenepono setelah diberikan tes dalam membuat puisi menggunakan teknik akrostik materi puisi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai Tes Siklus I	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AR	L	75	60		Tidak tuntas
2.	AG	L	75	65		Tidak tuntas
3.	AAV	P	75	65		Tidak tuntas
4.	ARR	L	75	80	Tuntas	
5.	AA	P	75	80	Tuntas	
6.	ANFS	P	75	65		Tidak tuntas
7.	AT	P	75	75	Tuntas	
8.	BHN	P	75	80	Tuntas	
9.	MRNS	L	75	65		Tidak tuntas
10.	MAS	L	75	80	Tuntas	
11.	MP	L	75	60		Tidak tuntas
12.	MRAD	L	75	60		Tidak tuntas
13.	MAA	L	75	85	Tuntas	
14.	MS	L	75	65		Tidak tuntas
15.	MA	L	75	50		Tidak tuntas
16.	NM	P	75	80	Tuntas	
17.	NKFM	P	75	50		Tidak tuntas
18.	RR	P	75	60		Tidak tuntas
19.	RAT	L	75	50		Tidak tuntas
Jumlah		19		1291	7	12
Rata-Rata		67.11%				

Berdasarkan hasil keterampilan menulis puisi pada siklus I berada dalam kategori cukup (C), disebabkan penerapan dalam membuat puisi menggunakan teknik akrostik pada proses pembelajaran belum berjalan dengan maksimal, baik dalam pemilihan kata dalam menulis puisi,

tata cara menulis puisi akrostik belum maksimal dan masih kurang dalam memperhatikan arahan dari guru, sehingga pembelajaran penerapan teknik akrostik masih kurang serta belum mencapai IKTP.

d. Refleksi Siklus I

Pada pembelajaran disiklus I dengan menerapkan teknik akrostik dalam membuat puisi belum maksimal, pada siklus satu diperoleh nilai rata-rata siswa 67.11%, Sehingga dari 19 siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 12 siswa yang tidak tuntas pada pembelajaran disiklus satu karena nilai yang diperoleh belum mencapai IKTP sesuai dengan IKTP yang digunakan oleh sekolah yaitu 75.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini adalah membuat modul ajar yang akan diajarkan pada pembelajaran siklus II, modul yang telah dibuat oleh peneliti dikonsultasikan terlebih dahulu oleh guru kelas untuk mengetahui keefektifan dari modul yang telah dibuat dan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dari modul ajar tersebut. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam perencanaan disiklus II ini yaitu:

- 1) Menyusun instrumen penelitian.
- 2) Menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk tiga kali pertemuan.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk menilai aktivitas siswa selama pembelajaran.
- 4) Menyiapkan tes soal akhir.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 17 Februari 2025, pertemuan kedua Selasa 18 Februari 2025 dan pertemuan ketiga Rabu 19 Februari 2025 dan pertemuan keempat Rabu 19 Februari 2025.

1) Pertemuan Pertama (Senin, 17 Februari 2025)

Pelaksanaan pertama pada siklus I pertemuan pertama ini merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bahasa Indonesia pada siswa kelas IV UPT SDN 18 Binamu. Pada pertemuan pertama guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam serta menanyakan kabar siswa kemudian mengecek kehadiran siswa dan melanjutkan kegiatan dengan berdoa untuk memulai pembelajaran, setelah itu guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu nasional, guru melakukan kegiatan apersepsi. Setelah itu guru dan siswa menentukan tema puisi yang akan dibuat yaitu “Aku dan Cita citaku ” setelah menyepakati tema peneliti menjelaskan materi yang telah disepakati sebelumnya agar siswa

lebih paham saat akan menyusun puisi akrostik, guru memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan apa saja yang kurang dipahami.

- a) Siswa secara individu diberikan tugas menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik sesuai tema yang telah disepakati, guru memberikan contoh puisi akrostik menggunakan namanya sendiri yang nantinya puisi tersebut akan mendeskripsikan dirinya, sehingga siswa akan lebih mudah mengerjakan puisi akrostik. guru mendampingi siswa dalam menulis puisi, ini untuk mengantisipasi siswa ketika keliru dalam menulis puisi akrostik.
- b) Setelah mengerjakan puisi tersebut, salah seorang siswa menulis hasil puisinya di papan tulis, guru menunjuk secara acak siswa yang akan memperlihatkan hasil menulis puisi.

Pada kegiatan penutup guru melakukan tanya jawab berupa materi yang telah dibahas hari ini setelah itu peneliti menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan materi kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua (Selasa, 18 Februari 2025)

Pada pertemuan kedua guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam serta menanyakan kabar siswa kemudian mengecek kehadiran siswa melanjutkan kegiatan dengan berdoa untuk memulai pembelajaran, setelah itu peneliti memberikan yel-yel untuk memberikan siswa semangat dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran sebelumnya untuk melihat apakah masih ingat pembelajaran sebelumnya, guru memberikan teks bacaan yang berjudul “Keluarga ” dan memberikan contoh puisi akrostik yang terdapat dalam teks tersebut, agar siswa lebih paham maksud dari teks bacaan itu. Setelah itu guru menjelaskan teks bacaan itu serta keterkaitannya pada teks bacaan itu dan puisi akrostik tersebut. Langkah-langkah penerapan teknik akrostik dalam keterampilan menulis puisi adalah:

- a) Siswa secara kelompok diberikan tugas menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik sesuai tema yang telah disepakati “Keluarga” peneliti memberikan contoh puisi akrostik menggunakan “Keluarga” contoh puisi tersebut dapat berupa kata “ayah, ibu, adek, kaka” sehingga siswa akan lebih mudah mengerjakan puisi akrostik. Guru mendampingi siswa dalam menulis

puisi, ini untuk mengantisipasi siswa ketika keliru dalam menulis puisi akrostik.

- b) Setelah mengerjakan puisi tersebut, guru menunjuk salah satu kelompok untuk menulis hasil puisinya di papan tulis, guru menunjuk secara acak kelompok yang akan memperlihatkan hasil menulis puisi.

Pada kegiatan penutup guru melakukan tanya jawab berupa materi yang telah dibahas hari ini setelah itu peneliti menyampaikan pesan moral tentang keluarga, kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan Ketiga (Rabu, 19 Februari 2025)

Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, kegiatan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh

salah satu peserta didik, peneliti kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kegiatan inti, guru memberikan evaluasi atau tes keterampilan menulis puisi menggunakan teknik akrostik yang berbentuk pemberian tes soal kepada siswa. Pada kegiatan penutup, peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan moral kepada siswa, kemudian meminta salah seorang siswa memimpin doa sebelum pulang.

c. Observasi Siswa Siklus II

1) Hasil Observasi Siklus II

Pada tahap ini adalah mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3			
1.	Siwa hadir saat pembelajaran	18	19	19	T	18.67	98%
2.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	16	17	16		16.33	86%
3.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	18	18	17		17.67	93%
4.	Siswa yang bertanya terkait materi pembelajaran yang belum dimengerti	16	14	16	E	15.33	81%
5.	Guru mengecek kegiatan siswa dalam membuat puisi teknik akrostik	18	19	18		S	18.33
Rata-rata Persentase							91%

Hasil observasi siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus II yaitu berkembangnya jumlah siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Berdasarkan tabel di atas hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa seluruh aspek telah meningkat dan perhatian siswa sudah fokus terhadap perhatian guru dengan melakukan penerapan teknik akrostik ini dalam membuat puisi serta lebih mengerti arahan yang diberikan oleh guru.

2) Evaluasi (Tes)

Pada evaluasi siklus II diadakan tes untuk melihat hasil belajar dalam menulis puisi menggunakan teknik akrostik, hasil dari analisis deskriptif diperoleh data skor dari hasil tes siswa kelas IV UPT SDN 18 Binamu Kabupaten Jenepono setelah diberikan tes dalam membuat puisi menggunakan teknik akrostik materi puisi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai Tes Siklus II	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AR	L	75	75	Tuntas	
2.	AG	L	75	85	Tuntas	
3.	AAV	P	75	85	Tuntas	
4.	ARR	L	75	80	Tuntas	
5.	AA	P	75	80	Tuntas	
6.	ANFS	P	75	85	Tuntas	
7.	AT	P	75	90	Tuntas	
8.	BHN	P	75	90	Tuntas	
9.	MRNS	L	75	80	Tuntas	
10.	MAS	L	75	80	Tuntas	
11.	MP	L	75	60		Tidak tuntas
12.	MRAD	L	75	80	Tuntas	

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai Tes Siklus II	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
13.	MAA	L	75	95	Tuntas	
14.	MS	L	75	85	Tuntas	
15.	MA	L	75	70		Tidak tuntas
16.	NM	P	75	90	Tuntas	
17.	NKFM	P	75	70		Tidak Tuntas
18.	RR	P	75	89	Tuntas	
19.	RAT	L	75	70		Tidak tuntas
Jumlah		19		1539	15	4
Rata-Rata		81%				

Berdasarkan hasil keterampilan menulis puisi pada siklus II berada dalam kategori Baik (B), disebabkan hasil belajar keterampilan menulis puisi menggunakan teknik akrostik mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar yang mampu mencapai kategori baik (B) dari 19 jumlah siswa, 15 siswa mencapai standar indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP) dan 4 siswa tidak mencapai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP). Adapun indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP) yang harus dicapai adalah 70.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil siklus II, 15 dari 19

siswa telah mencapai ketuntasan belajar, hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari siklus II, Penerapan teknik akrostik dalam menulis puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I dan II terdapat peningkatan yang signifikan setelah menggunakan penerapan teknik akrostik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, statistik nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Nilai Siklus I dan II

No.	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Keterangan	
				Menurun/Tetap/Meningkat	Tuntas/Tidak Tuntas
1.	AR	60	75	Meningkat	Tuntas
2.	AG	65	85	Meningkat	Tuntas
3.	AAV	65	85	Meningkat	Tuntas
4.	ARR	80	80	Tetap	Tuntas
5.	AA	80	80	Tetap	Tuntas
6.	ANFS	65	85	Meningkat	Tuntas
7.	AT	75	90	Meningkat	Tuntas
8.	BHN	80	90	Meningkat	Tuntas
9.	MRNS	65	80	Meningkat	Tuntas
10.	MAS	80	80	Tetap	Tuntas
11.	MP	60	60	Meningkat	Tidak Tuntas
12.	MRAD	60	80	Meningkat	Tuntas
13.	MAA	85	95	Meningkat	Tuntas
14.	MS	65	85	Meningkat	Tuntas
15.	MA	50	70	Meningkat	Tidak Tuntas
16.	NM	80	90	Meningkat	Tuntas
17.	NKFM	50	70	Meningkat	Tidak Tuntas
18.	RR	60	89	Meningkat	Tuntas
19.	RAT	50	70	Meningkat	Tidak Tuntas

Tabel 8. Statistik Deskriptif Nilai Hasil Belajar Siswa

Statistik Deskriptif	Hasil Belajar	
	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	50	60
Nilai Tertinggi	85	95
Nilai Rata-rata	67.11	81
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	12	4
Jumlah siswa yang tuntas belajar	7	15
Persentase Ketuntasan Klasikal	37%	79%

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di UPT SDN 18 Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. berdasarkan hasil analisis di atas setelah dilakukannya pembelajaran selama dua siklus nilai rata-rata penerapan teknik akrostik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV di UPT SDN 18 Binamu Kabupaten Jeneponto. Peneliti juga berhasil meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya pada materi puisi. Siswa juga mampu mendapatkan hasil dengan mencapai nilai di atas IKTP 75. Pada pembelajaran puisi menggunakan teknik akrostik mata pelajaran bahasa Indonesia skor nilai rata-rata siswa di siklus I adalah 67.11% dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50 dari skor ideal 100, yang tuntas hasil belajarnya 7 siswa dengan persentase 37% dan tidak tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase 63% hal ini disebabkan karena siswa kurang dalam berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik karena siswa sudah lebih mengerti pembelajaran tersebut dan dapat lebih berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran di siklus II berjalan secara optimal. Di lihat dari proses pembelajaran dan hasil tes akhir rata-rata mencapai nilai IKTP. Skor nilai rata-rata pada tes akhir menunjukkan peningkatan 81% dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60%. Dan siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dengan persentase 79% dan siswa yang tidak tuntas 4 siswa dengan persentase 21%. Maka dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusman Suharti dkk (2020) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas V” dimana hasil dari nilai rata-rata dalam pembelajaran menunjukkan nilai sebesar 75,4% dan meningkat menjadi 89% hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil penelitian

diperoleh dengan hasil yang sangat signifikan menggunakan teknik akrostik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi kelas IV menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I adalah 67.11% dan meningkat menjadi 81% pada siklus II, Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I dan II sebesar 14.11%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik akrostik adalah meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV UPT SDN 18 Binamu Kabupaten Jeneponto mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I hingga siklus II. Sejalan dengan hal itu, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, yang dimana siklus I berada dalam kategori cukup dan siklus II berada dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik akrostik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV UPT SDN 18 Binamu kabupaten Jeneponto mengalami peningkatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. M. Agus, M.Pd. dan Bapak A. Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd. atas bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa Kelas IV UPT SDN 18 Binamu Kabupaten Jeneponto yang telah memberikan izin, dukungan, dan partisipasi dalam pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Keluarga dan Sahabat atas doa dan dukungan moral maupun materi yang tak henti-hentinya diberikan, sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bawamenewi, A. (2021). Penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(2), 45–52.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fleisher, S., & Paul, M. (2013). Teaching poetry through acrostics. *English Journal*, 102(5), 66–70.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Harahap, D. (2023). Pengaruh teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 23–30.
- Hidayat, R., & Indihadi, D. (2018). *Strategi Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Jabrohim, et al. (2009). *Metodologi Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMA*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salam, R., & Halik, A. (2022). *Pengembangan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Akrostik*. Makassar: Deepublish.
- Syatriana, E. (2018). *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Tarigan, H. G. (1986). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yudi Fernando Moris Koly. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Yunus, M. (2007). *Menulis: Pengantar Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.